

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC Pada PT BTPN Syariah Tbk

Suci Putri Astiti^{1*}, Jumriani²

^{1,2} Politeknik LP3I Makassar, Makassar, 90241, Indonesia

Email: suciputriastiti@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata kunci: <i>Capital, Earnings, Risk Profile, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Metode RGEC. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan PT BTPN Syariah Tbk dan dianalisis menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio RGEC maka dapatlah dikatakan kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BTPN Syariah Tbk dikategorikan sebagai Bank yang sehat. Dengan demikian manajemen PT BTPN Syariah Tbk melakukan peningkatan kinerja keuangan dengan menggunakan RGEC secara periodik, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan untuk masa yang akan datang karena metode ini dinilai efektif dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Kinerja bank yang sehat dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis sebab bank berfungsi penyalur dana dan modal kerja untuk bisnis-bisnis ketika melakukan fungsi produksi (Maulina, et.al, 2020). Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain (Febrianto, et.al, 2020).

Menilai kinerja perusahaan sangatlah penting bagi para petinggi organisasi, penilaian kinerja secara periodik dapat memungkinkan para petinggi organisasi perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan misalnya, atau dibandingkan dengan pesaing dan rata-rata industri. Kesehatan Bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu Bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan Bank. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BPD Kaltimara Syariah secara keseluruhan selama periode 2014-2018 ditinjau dari profil risiko, yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili oleh rasio NPF (Juri, et.al, 2022). kecendrungan mengalami penurunan sedangkan perkembangan rasio likuiditas dengan indikator net profit margin, ROA, ROE dan BOPO menunjukkan kecendrungan fluktuatif (Sari, et.al, 2020).

Terdapat beberapa indikator penilaian untuk mengetahui kinerja keuangan pada setiap Bank. Selama ini kinerja keuangan pada beberapa Bank dinilai dengan menggunakan metode CAMELS yang dikenalkan pada tahun 1991. Pada metode ini CAMELS terdiri dari *Capital (C)*, *Assets (A)*, *Management (M)*, *Earnings (E)*, *Liquidity (L)*, dan *Sensitivity to Market Risk (S)*.

Penerapan metode CAMELS diperkuat dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 untuk penilaian tingkat kesehatan perbankan. Namun adanya perkembangan usaha dan kompleksitas usaha Bank maka metode CAMELS menjadi kurang efektif. Untuk itu terdapat metode baru yaitu RGEC yang terdiri dari *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)* dan *Capital (C)*.

Tabel 1 Laporan Kinerja Keuangan PT BTPN Syariah Tbk

No	Tahun	Variabel	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)
1	2021	Aset	174,601,315
	2020		168,178,044
	2019		167,492,734
	2018		90,551,493
2	2021	Liabilitas	144,395,241
	2020		139,870,193
	2019		140,194,133
	2018		74,540,034
3	2021	NPL	0,39%
	2020		0,53%
	2019		0,45%
	2018		0,56%

Sumber: <https://www.btpnSyariah Tbk.com/annual-report>

Penurunan ini dikarenakan adanya musim pandemi yang melanda negara sehingga menyebabkan debitur mengalami masalah cash flow yang menyebabkan arus kas terganggu. Hal mengakibatkan kinerja dan performa Bank menurun. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan masyarakat maka manajemen Bank dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja Bank. Permasalahan yang timbul tersebut mengakibatkan kinerja Bank menurun maka perlu adanya penilaian kinerja Bank dengan menggunakan metode RGEC untuk membuktikan apakah Bank tersebut dinyatakan sehat atau tidak sehat.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Salah satu cara untuk menilainya dengan melihat profitabilitas perusahaan bila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin efektif dan efisien dalam operasionalnya (Shofwatun, et.al, 2021).

Unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih

seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya (Whakla, et.al, 2023).

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)

Risk Profile dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Internal Rate Of Return* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Loan to Asset ratio* (LAR), dan *Cash Ratio*. Dalam penerapannya untuk melaksanakan GCG dalam suatu perusahaan dibutuhkan prinsip-prinsip sehingga GCG bisa terlaksanakan dengan baik yaitu: *Transparansi* (*Transparency*) indikator yang dipakai dalam menilai transparansi perusahaan yaitu informasi dan kebijakan dalam perusahaan, *Akuntabilitas* (*Accountability*) akuntabilitas sebuah perusahaan bisa dilihat dari 3 indikator yaitu basis kerja dan audit (Husni, et.al, 2023), *Responsibilitas* (*Responsibility*), *Independensi* (*Independency*) indikator untuk menilai independensi perusahaan yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal, *Kesetaraan dan Kewajaran* (*Fairness*) indikator yang bisa dilihat yaitu *shareholder* dan *stakeholder*.

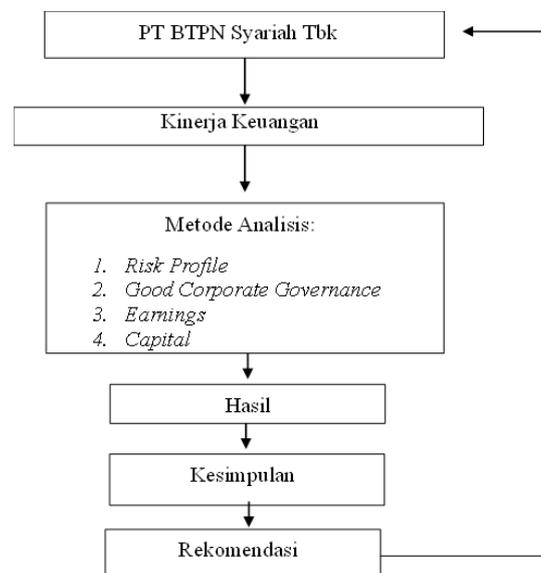
Earnings

Penilaian terhadap faktor Earnings didasarkan pada dua rasio, yaitu:

1. *Return on Asset* (ROA) atau rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.
2. *Net Interest Margin* (NIM) atau rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset.

Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Kesehatan Bank adalah kemampuan Bank dalam melakukan aktivitas perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan sesuai dengan peraturan atau ketentuan perundang undangan yang berlaku (Sebayang, 2020). Peneliti akan mengolah data dari hasil analisis untuk menemukan hasil dan selanjutnya diberikan kesimpulan. Hasil temuan selanjutnya dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



Gambar 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir dan tujuan penelitian, penulis merumuskan hipotesis bahwa metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) mampu meningkatkan kinerja keuangan pada PT BTPN Syariah Tbk.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini ingin bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Data yang digunakan berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang tidak menghubungkan serta membandingkan dengan variabel lain.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

1. Risk

Tabel 2 Hasil Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2020

Tahun	Bobot (%)	Peringkat	Keterangan
2019	123	1	Sangat Sehat
2020	150	1	Sangat Sehat
2021	172	1	Sangat Sehat

Sumber: data diolah tahun 2022

2. Good Corporate Governance (GCG)

hasil penilaian Good Corporate Governance secara self assessment yang dinilai pada tiap periode tahun berjalan yang dipaparkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3 Penilaian Self Assessment PT BTPN Syariah Tbk

Tahun	2019	2020	2021
Nilai Komposit	2	2	2

Sumber: data diolah tahun 2022

3. Earnings

Tabel 4 Hasil perhitungan Net Interest Margin (NIM) PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021

Tahun	Bobot(%)	Peringkat	Keterangan
2019	2,3	2	Sehat
2020	2,2	2	Sehat
2021	1,9	3	CukupSehat

Sumber: data diolah tahun 2022

4. Permodalan (Capital)

Tabel 5 Hasil perhitungan capital (CAR) PT BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021

Tahun	Bobot (%)	Peringkat	Keterangan
2019	24	1	Sangat Sehat
2020	24,6	1	Sangat Sehat
2021	24,9	1	Sangat Sehat

Sumber: data diolah tahun 2022

Hasil perhitungan rasio Internal Rate of Return (IRR) PT BTPN Syariah Tbk selama tahun 2019-2021. Semakin kecil rasio IRR, maka semakin tinggi juga tingkat investasi yang bisa ditanamkan. Adapun hasil perhitungan IRR PT BTPN Syariah Tbk tahun 2019 diklasifikasikan sangat sehat yaitu sebesar 123%, tahun 2020 sebesar 150% diklasifikasikan sangat sehat dan tahun 2021 sebesar 172% diklasifikasikan sangat sehat. Setiap tahunnya terdapat perbaikan kinerja pada faktor-faktor yang menjadi penilaian pada penilaian GCG dan tentunya diperlukan perbaikan, peningkatan, ataupun perubahan pada faktor-faktor penilaian GCG untuk mencerminkan kualitas kinerja yang lebih baik pada PT BTPN Syariah Tbk Pelaksanaan GCG PT BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* juga mendapatkan predikat yang sama seperti sebelumnya yaitu baik. Dari pembahasan mengenai hasil penelitian pada laporan pelaksanaan GCG PT BTPN Syariah Tbk dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada GCG (*Good Corporate Governance*) PT BTPN Syariah Tbk sebelum *go public* dan sesudah *go public*, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Secara menyeluruh PT BTPN Syariah Tbk memiliki nilai rata-rata yang baik karena masuk dalam kriteria sehat dimana nilai di bawah rasio >5% sehingga PT BTPN Syariah Tbk mampu mendapatkan bunga bersih dengan baik selama periode tersebut. Kemampuan manajemen untuk menggunakan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi perusahaan selama periode berjalan juga dianggap baik (Ramadhani, et.al, 2023).

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan modal. Dalam penelitian ini penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau disebut juga dengan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) (Fauzi, et. al, 2023). Peningkatan ini terjadi karena sesudah *go public*, PT BTPN Syariah Tbk mendapatkan penambahan modal yang cukup besar dari pemegang saham, hal ini membuat rasio KPMM juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada rasio KPMM ini berdampak baik terhadap perusahaan, karena dengan adanya modal yang besar maka perusahaan dapat mengoptimalkan modal tersebut untuk segala kegiatan operasional perusahaan seperti pembiayaan, sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio RGEC maka dapatlah dikatakan kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BTPN Syariah Tbk dikategorikan sebagai Bank yang sehat. Disarankan kepada manajemen PT BTPN Syariah Tbk melakukan peningkatan kinerja keuangan dengan menggunakan RGEC secara periodik, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan untuk masa yang akan datang karena metode ini dinilai efektif dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut. Disarankan kepada manajemen PT BTPN Syariah Tbk untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya untuk hal pemberian kredit, yang bertujuan untuk dapat mengurangi tingkat kredit yang macet.

REFERENSI

- R. Maulina, D. A. Soufyan, L. Rahmazaniati, S. M. Vonna, and I. Rahmadani, "Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Pada Pt. Bprs Baiturrahman)," *Akbis Media Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 107–115, 2020.
- H. G. Febrianto and A. I. Fitriana, "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)," in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020.
- M. Juri, I. Musa, and S. Sulfiana, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada Unit Usaha Syariah Bank Kaltimara," *J. EKSIS*, vol. 18, no. 2, pp. 57–70, 2022.
- P. D. Sari and A. Tasman, "Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *J. Ecogen*, vol. 3, no. 3, pp. 375–384, 2020.
- H. Shofwatun, K. Kosasih, and L. Megawati, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 59–74, 2021.
- U. Wakla, M. Syafii, N. Toatubun, and A. Rerung, "Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 15–24, 2023.
- M. Husni, R. A. Damayanti, and A. Indrijawati, "The role of the village government performance and transparency in influencing village public trust," *J. Account. Invest.*, vol. 24, no. 2, pp. 450–461, 2023.
- S. Sebayang, "Manajemen Kepatuhan Dan Meningkatkan Kesehatan Perbankan Syariah," *J. Kaji. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 5, no. 2, pp. 156–165, 2020.
- P. Ramadhani, H. Haliah, A. Kusumawati, and M. Husni, "Komitmen Organisasi , Kualitas Sumber Daya Dan Reward Terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 52–59, 2023.
- A. Fauzi, A. Marundha, I. Setyawan, F. Syarief, R. A. Harianto, and R. Pramukty, "Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Syariah XXX," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, vol. 7, no. 1, 2020.